


Edukasi dan Literasi Anti-Korupsi Perspektif Ekonomi bagi Komunitas SSQ Holistik Internasional melalui Webinar Pengabdian kepada Masyarakat

Eko Sudarmanto^{1*}, Harimurti Wulandjani², Ilza Febrina³, Triana Zuhrotun Aulia⁴, Heny Fitriani⁵, Dewi Nidia Soepriadi⁶, M. Adhitya Wardhana⁷, Ingkak Chintya Wangsih⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No. 33, Cikokol, Tangerang, Banten 15118 - Indonesia.

E-mail: ekosudarmanto.umt@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5813>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 Maret 2026

Revised: 28 Maret 2026

Accepted: 11 April 2026

Kata kunci:

Pengabdian kepada masyarakat, literasi anti-korupsi, perspektif ekonomi, edukasi masyarakat, SSQ Holistik Internasional

Keywords

Community service, anti-corruption literacy, economic perspective, community education, SSQ Holistik Internasional



ABSTRACT

Korupsi merupakan permasalahan multidimensional yang berdampak signifikan terhadap perekonomian, kesejahteraan sosial, serta keberlanjutan pembangunan. Upaya pencegahan korupsi tidak hanya memerlukan penegakan hukum, tetapi juga penguatan kesadaran dan literasi masyarakat melalui pendekatan edukatif yang sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan literasi anti-korupsi berbasis perspektif ekonomi bagi komunitas SSQ Holistik Internasional melalui program webinar. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif secara daring yang meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan evaluasi pemahaman peserta. Materi edukasi menekankan keterkaitan antara praktik korupsi dan dampaknya terhadap efisiensi ekonomi, distribusi kesejahteraan, serta pembangunan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar korupsi, biaya ekonomi yang ditimbulkan, serta pentingnya peran individu dan komunitas dalam upaya pencegahan korupsi. Program webinar ini terbukti efektif sebagai model pengabdian kepada masyarakat dalam memperkuat literasi anti-korupsi berbasis ekonomi, khususnya pada komunitas non-akademik.

Corruption is a multidimensional problem that has significant impacts on economic performance, social welfare, and sustainable development. Efforts to prevent corruption require not only law enforcement but also the strengthening of public awareness and literacy through systematic educational approaches. This community service program aims to enhance anti-corruption understanding and literacy based on an economic perspective among members of the SSQ Holistik Internasional community through a webinar-based initiative. The program was implemented using an online participatory education approach, which included material presentations, interactive discussions, and evaluations of participants' understanding. The educational content emphasized the relationship between corrupt practices and their impacts on economic efficiency, welfare distribution, and sustainable development. The results indicate an improvement in participants' understanding of the fundamental concepts of corruption, the economic costs it generates, and the importance of individual and community roles in corruption prevention efforts. Overall, the webinar program proved to be an effective model of community engagement in strengthening anti-corruption literacy from an economic perspective, particularly within non-academic communities.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Eko Sudarmanto et al (2026). Edukasi dan Literasi Anti-Korupsi Perspektif Ekonomi bagi Komunitas SSQ Holistik Internasional melalui Webinar Pengabdian kepada Masyarakat <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5813>

PENDAHULUAN

Korupsi masih menjadi salah satu persoalan struktural yang signifikan di Indonesia dan berdampak luas terhadap pembangunan ekonomi, pemerintahan yang bersih, serta kualitas pelayanan publik. Berdasarkan *Corruption Perceptions Index (CPI)* terbaru yang dirilis oleh Transparency International Indonesia, skor CPI negara ini masih tergolong rendah di nilai 37 dari skala 0–100, menempatkan Indonesia di posisi ke-99 dari 180 negara pada tahun 2024. Hal ini sekaligus mencerminkan bahwa persepsi terhadap praktik korupsi di sektor publik masih tinggi dan menunjukkan tantangan serius dalam pemberantasan korupsi secara sistemik di tingkat nasional (Transparency International Indonesia, 2025).

Skor CPI Indonesia yang stagnan pada kisaran bawah sekaligus menjadi indikator bahwa korupsi masih meresap pada banyak aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan anggaran publik, pelayanan publik, serta proses birokrasi pemerintahan (Transparency International Indonesia, 2025). Sebagai konsekuensinya, praktik korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara secara langsung, tetapi juga mengikis kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik, menciptakan distorsi pasar, serta memperburuk pemerataan pembangunan dan inefisiensi dalam penggunaan sumber daya ekonomi nasional (Sudarmanto, 2023).

Dampak ekonomi dari korupsi secara empiris juga telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Korupsi menghambat pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi investasi domestik dan asing karena adanya ketidakpastian hukum dan distorsi pasar, memperlemah produktivitas nasional, serta meningkatkan ketimpangan ekonomi di berbagai sektor (Budi et al, 2025). Secara makro, korupsi juga memengaruhi efektivitas kebijakan fiskal dan kemampuan negara dalam menyediakan layanan publik dasar seperti kesehatan, pendidikan, serta infrastruktur — yang pada gilirannya memengaruhi kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat (Annisa & Lavides, 2024).

Fenomena korupsi ini tidak hanya dimaknai sebagai permasalahan hukum semata, tetapi juga sebagai permasalahan budaya dan pendidikan. Studi terbaru menunjukkan bahwa pendidikan anti-korupsi berperan signifikan dalam membentuk sikap, perilaku, dan nilai integritas sejak dini, yang pada akhirnya dapat menjadi basis pencegahan korupsi yang efektif baik di lingkungan pendidikan formal maupun masyarakat luas (Zulaiha & Munir, 2025). Dalam konteks pendidikan, pendekatan literasi anti-korupsi menekankan kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, serta mengambil sikap kritis terhadap praktik korupsi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Fernandes et al., 2024).

Meskipun literatur pendidikan anti-korupsi telah berkembang, *research gap* masih ditemukan pada konteks non-formal dan komunitas masyarakat umum yang belum terjamah secara optimal oleh program edukatif yang terstruktur dan berbasis perspektif ekonomi. Kebanyakan kajian anti-korupsi fokus pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau kampus, namun literasi anti-korupsi belum terintegrasi secara luas pada komunitas non-akademik yang memiliki peran sentral dalam dinamika sosial dan ekonomi masyarakat (Saputri & Hasan, 2024; Sudarmanto et al., 2024).

Komunitas SSQ Holistik Internasional yang berkantor pusat di Malang – Jawa Timur merupakan salah satu komunitas yang aktif dalam berbagai kegiatan pelatihan dan sertifikasi serta pengembangan kapasitas individu. Namun, literasi anti-korupsi berbasis perspektif ekonomi dalam komunitas seperti ini masih relatif jarang dilakukan secara sistematis dan menggunakan pendekatan digital yang relevan dengan tantangan kontemporer. Webinar sebagai media pembelajaran daring menawarkan potensi inovatif dalam mentransfer pengetahuan dan membangun kesadaran antikorupsi yang kontekstual dan partisipatif untuk peserta dari berbagai latar belakang. Pendekatan berbasis perspektif ekonomi dalam edukasi anti-korupsi menjadi penting karena ia menghubungkan dampak korupsi dengan kesejahteraan ekonomi individu maupun komunitas, serta implikasi nyata terhadap efisiensi alokasi sumber daya dan peluang ekonomi masyarakat (Budi et al., 2025).

Mengacu pada permasalahan tersebut, terdapat beberapa rumusan masalah dalam artikel PkM ini:

1. Bagaimana tingkat literasi anti-korupsi anggota komunitas SSQ Holistik Internasional sebelum dilaksanakan edukasi berbasis perspektif ekonomi?
2. Sejauh mana program webinar dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap dampak korupsi dalam konteks ekonomi?

3. Bagaimana persepsi peserta terhadap peran individu dalam pencegahan praktik korupsi setelah mengikuti program edukasi?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah:

1. Menganalisis tingkat literasi anti-korupsi anggota komunitas SSQ Holistik Internasional.
2. Mengimplementasikan model edukasi anti-korupsi melalui webinar berbasis perspektif ekonomi untuk meningkatkan pemahaman peserta.
3. Mengevaluasi persepsi dan perubahan sikap peserta terhadap pencegahan korupsi setelah kegiatan webinar.

Urgensi kegiatan PkM ini sangat tinggi mengingat dampak ekonomi korupsi yang merugikan negara dan masyarakat secara luas, yang membutuhkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengenali serta menolak praktik korupsi di berbagai lini kehidupan sehari-hari. Edukasi anti-korupsi yang berbasis perspektif ekonomi dapat membantu peserta memahami konsekuensi nyata korupsi terhadap kehidupan ekonomi mereka sendiri serta mendorong tindakan kolektif untuk menciptakan budaya integritas. Selain itu, pendekatan digital melalui webinar akan memberikan aksesibilitas lebih luas bagi komunitas dalam era informasi saat ini, membuka peluang partisipasi yang lebih besar dalam pencegahan korupsi secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Februari 2026 ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif berbasis daring melalui program webinar. Pendekatan ini dipilih untuk menjawab tantangan rendahnya literasi anti-korupsi di kalangan masyarakat non-akademik serta untuk menjangkau peserta yang tersebar di berbagai wilayah geografis. Webinar dipandang sebagai media yang efektif dan efisien karena mampu memfasilitasi penyampaian materi, diskusi dua arah, serta refleksi kritis secara simultan, sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan PkM.

Pendekatan edukasi partisipatif digunakan dengan asumsi bahwa peningkatan literasi anti-korupsi tidak hanya bergantung pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta dalam memahami, mendiskusikan, dan mengaitkan materi dengan pengalaman ekonomi dan sosial yang mereka hadapi. Oleh karena itu, desain metode pelaksanaan diarahkan untuk mendorong partisipasi aktif peserta melalui diskusi, tanya jawab, dan pemantik refleksi selama kegiatan berlangsung.

1. Sasaran Kegiatan

Mitra kegiatan PkM ini adalah anggota komunitas SSQ Holistik Internasional, yang terdiri dari individu dengan latar belakang usia, tingkat pendidikan, dan profesi yang beragam. Keberagaman karakteristik sasaran ini menjadi dasar dalam perancangan metode dan materi, sehingga penyampaian edukasi dilakukan dengan bahasa yang komunikatif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan ekonomi sehari-hari peserta. Pemilihan komunitas ini juga didasarkan pada perannya sebagai komunitas pengembangan diri dan sosial yang memiliki potensi sebagai agen diseminasi nilai-nilai integritas di lingkungannya masing-masing.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Webinar PkM melalui tiga tahapan utama yang terintegrasi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan, dimulai dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui komunikasi awal dengan pengelola komunitas. Pada tahap ini dilakukan pemetaan awal terhadap tingkat pemahaman peserta mengenai isu korupsi dan keterkaitannya dengan aspek ekonomi. Hasil identifikasi kebutuhan ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi edukasi yang mencakup: (1) konsep dasar dan bentuk-bentuk korupsi, (2) dampak ekonomi korupsi terhadap kesejahteraan masyarakat dan efisiensi alokasi sumber daya, serta (3) peran individu dan komunitas dalam pencegahan korupsi. Selain itu, dilakukan persiapan teknis berupa penentuan platform webinar, jadwal pelaksanaan, serta mekanisme interaksi peserta untuk memastikan kegiatan berjalan efektif.

Tahap pelaksanaan webinar, merupakan inti kegiatan PkM. Materi disampaikan secara sistematis oleh narasumber dengan menggunakan media presentasi yang interaktif. Sesi pemaparan diawali dengan pengenalan isu korupsi secara umum, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mendalam mengenai perspektif ekonomi, seperti biaya ekonomi korupsi, distorsi kebijakan publik, dan implikasinya terhadap

kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, peserta dilibatkan secara aktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab yang dirancang untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan kritis peserta terkait praktik korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus membangun kesadaran kritis peserta.



Gambar 1. Presentasi Narasumber

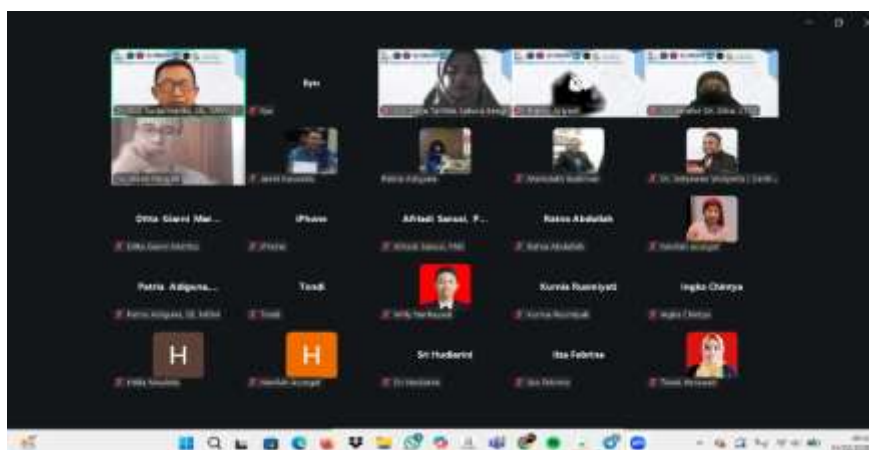
Tahap evaluasi, dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan dan pencapaian tujuan PkM. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui refleksi bersama, diskusi akhir, serta umpan balik peserta terhadap materi dan metode pelaksanaan. Evaluasi ini difokuskan pada perubahan pemahaman dan persepsi peserta mengenai dampak ekonomi korupsi serta kesadaran akan peran individu dalam pencegahan korupsi.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Indikator Capaian

Teknik pengumpulan data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa cara, yaitu observasi partisipatif selama webinar, dokumentasi kegiatan (tangkapan layar dan rekaman), serta respons dan pertanyaan peserta dalam sesi diskusi. Data yang diperoleh digunakan untuk menganalisis tingkat partisipasi peserta, efektivitas metode edukasi, dan capaian kegiatan PkM.

Indikator capaian kegiatan PkM ini meliputi:

- 1) Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar korupsi dan dampaknya, yang tercermin dari kualitas pertanyaan dan tanggapan peserta selama diskusi.
- 2) Tingkat partisipasi aktif peserta, yang diukur melalui keterlibatan dalam sesi diskusi dan refleksi.
- 3) Perubahan persepsi peserta terhadap pentingnya peran individu dan komunitas dalam pencegahan korupsi.



Gambar 2. Peserta Webinar

4. Keterkaitan Metode dengan Luaran PkM

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk mendukung pencapaian luaran utama Pengabdian kepada Masyarakat. Pendekatan edukasi partisipatif berbasis webinar secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan literasi anti-korupsi dengan

perspektif ekonomi pada komunitas sasaran. Selain peningkatan kapasitas pemahaman peserta, kegiatan ini juga menghasilkan rancangan model edukasi anti-korupsi berbasis digital yang bersifat fleksibel dan memiliki potensi untuk direplikasi pada komunitas lain dengan karakteristik serupa. Di sisi lain, proses dokumentasi kegiatan serta hasil evaluasi yang diperoleh selama pelaksanaan webinar menjadi landasan empiris dalam penyusunan artikel ilmiah PkM. Luaran akademik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik dan model pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bidang edukasi anti-korupsi yang terintegrasi dengan pendekatan ekonomi dan pemanfaatan media digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan melalui program webinar dengan fokus pada edukasi dan literasi anti-korupsi berbasis perspektif ekonomi pada komunitas SSQ Holistik Internasional memperlihatkan capaian yang konstruktif dan relevan dengan sasaran program yang telah dirumuskan. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan mengacu pada indikator capaian yang ditetapkan pada tahap perancangan metode, yang mencakup tingkat keterlibatan peserta selama kegiatan, peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar korupsi dan implikasi ekonominya, serta perubahan cara pandang peserta terhadap peran individu dan komunitas dalam upaya pencegahan korupsi.

Ditinjau dari aspek partisipasi, pelaksanaan webinar menunjukkan tingkat keterlibatan peserta yang relatif tinggi sepanjang kegiatan berlangsung. Keaktifan tersebut tercermin dari dinamika diskusi yang intens, frekuensi pertanyaan yang diajukan oleh peserta, serta kualitas tanggapan terhadap isu-isu pemantik yang disampaikan oleh narasumber. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif berbasis daring tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan ruang dialog yang inklusif dan kondusif bagi proses pembelajaran bersama. Peserta berperan aktif sebagai subjek pembelajaran yang terlibat dalam proses refleksi dan pertukaran gagasan, bukan sekadar sebagai penerima informasi secara pasif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran partisipatif berbasis daring efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta dalam konteks edukasi masyarakat (Sari & Prasetyo, 2022).

Ditinjau dari aspek peningkatan pemahaman, hasil observasi selama kegiatan serta diskusi yang berlangsung menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam kualitas pemahaman peserta terhadap isu korupsi. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta cenderung memaknai korupsi hanya sebagai pelanggaran hukum atau persoalan etika individu. Namun, setelah mengikuti rangkaian webinar, peserta mulai memahami korupsi sebagai persoalan ekonomi yang bersifat struktural dan berdampak luas terhadap kehidupan masyarakat. Peserta mampu mengidentifikasi hubungan antara praktik korupsi dengan inefisiensi pengelolaan anggaran publik, penurunan kualitas pelayanan publik, serta meningkatnya ketimpangan sosial dan ekonomi. Lebih lanjut, peserta juga dapat mengaitkan isu korupsi dengan pengalaman sehari-hari yang mereka rasakan, seperti tingginya biaya layanan publik dan rendahnya mutu infrastruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan perspektif ekonomi dalam materi edukasi memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman yang lebih kontekstual, kritis, dan aplikatif dalam memahami dampak korupsi (Malau et al., 2025).

Selain peningkatan pemahaman konseptual, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan persepsi peserta mengenai peran strategis individu dan komunitas dalam upaya pencegahan korupsi. Melalui proses diskusi interaktif yang berlangsung selama webinar, peserta mulai menyadari bahwa pemberantasan korupsi tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada aparat penegak hukum atau institusi negara semata, melainkan memerlukan keterlibatan aktif masyarakat secara luas. Peserta menunjukkan pemahaman bahwa pembentukan budaya integritas dapat dimulai dari tindakan-tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti menolak gratifikasi, bersikap jujur, serta menerapkan prinsip transparansi dalam aktivitas ekonomi dan sosial. Kesadaran ini mencerminkan adanya pergeseran cara pandang peserta dari pendekatan yang bersifat struktural ke arah pendekatan partisipatif berbasis masyarakat. Temuan tersebut menguatkan pandangan bahwa edukasi anti-korupsi yang dilakukan secara partisipatif di tingkat komunitas memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku berintegritas secara berkelanjutan (Zulaiha & Munir, 2025).

Pembahasan: Efektivitas Model Edukasi Berbasis Webinar

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan webinar sebagai model Pengabdian kepada Masyarakat memiliki tingkat efektivitas yang relatif tinggi dalam meningkatkan literasi anti-korupsi, terutama ketika dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif dan perspektif ekonomi. Melalui webinar, materi dapat disampaikan secara terstruktur dan sistematis, sekaligus memberikan ruang dialog yang luas bagi peserta untuk berinteraksi secara aktif. Kondisi ini memungkinkan peserta melakukan refleksi kritis dengan mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman pribadi serta konteks sosial dan ekonomi yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif dan kontekstual. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan media digital merupakan sarana strategis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta memperluas jangkauan edukasi kepada masyarakat (Utami et al., 2023).

Penerapan pendekatan yang berbasis perspektif ekonomi dalam kegiatan ini terbukti memberikan nilai tambah yang signifikan dibandingkan dengan pendekatan normatif semata. Dengan menekankan pada besarnya biaya ekonomi yang ditimbulkan oleh praktik korupsi serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, peserta menjadi lebih mudah memahami urgensi isu anti-korupsi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Perspektif ekonomi membantu peserta menyadari bahwa korupsi tidak hanya menimbulkan kerugian negara secara abstrak, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kondisi ekonomi individu, kualitas layanan publik, dan keberlanjutan kesejahteraan komunitas. Pendekatan ini menjadikan materi edukasi lebih konkret, relevan, dan aplikatif, sehingga mendorong keterlibatan kognitif peserta secara lebih mendalam. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan perspektif ekonomi dalam edukasi anti-korupsi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena dekat dengan realitas dan pengalaman masyarakat (Annisa & Lavides, 2024).

Dari sisi kontribusi akademik, kegiatan ini mengisi *research gap* dalam literatur PkM anti-korupsi yang selama ini lebih banyak berfokus pada institusi pendidikan formal. Program ini menunjukkan bahwa komunitas non-akademik juga merupakan sasaran strategis dalam upaya peningkatan literasi anti-korupsi, terutama ketika pendekatan dan metode disesuaikan dengan karakteristik peserta. Dengan demikian, model PkM ini dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut pada komunitas lain dengan karakteristik serupa.

Tabel Indikator Capaian Pengabdian kepada Masyarakat

Berikut disajikan indikator capaian kegiatan PkM berdasarkan pendekatan *input-proses-output-outcome* sebagai bentuk akuntabilitas dan keterukuran kegiatan.

Tabel 1. Indikator Capaian Pengabdian kepada Masyarakat

| Komponen | Indikator | Deskripsi Capaian |
|-----------------|-------------------------|---|
| Input | Sumber daya manusia | Tim pelaksana dan narasumber dengan kompetensi di bidang ekonomi dan anti-korupsi |
| | Materi edukasi | Modul dan bahan presentasi anti-korupsi berbasis perspektif ekonomi |
| | Sarana | Platform webinar daring dan perangkat pendukung |
| Proses | Metode pelaksanaan | Edukasi partisipatif melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif |
| | Partisipasi peserta | Keaktifan peserta dalam diskusi dan tanya jawab |
| Output | Peningkatan pengetahuan | Peserta memahami konsep korupsi dan dampak ekonominya |
| | Model edukasi | Tersusunnya model PkM berbasis webinar yang dapat direplikasi |
| Outcome | Perubahan persepsi | Meningkatnya kesadaran peserta tentang peran individu dalam pencegahan korupsi |

| Komponen | Indikator | Deskripsi Capaian |
|-----------------|--------------------|---|
| | Penguatan literasi | Terbangunnya literasi anti-korupsi berbasis perspektif ekonomi pada komunitas |

Implikasi dan Kontribusi Kegiatan

Secara umum, temuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan webinar dengan pendekatan perspektif ekonomi merupakan strategi yang menjanjikan dalam upaya pencegahan korupsi berbasis masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian materi anti-korupsi secara lebih kontekstual dengan mengaitkan dampak korupsi terhadap kesejahteraan ekonomi, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kualitas pelayanan publik. Selain itu, penggunaan media daring memberikan fleksibilitas dalam menjangkau peserta dari berbagai latar belakang dan wilayah, sehingga meningkatkan aksesibilitas serta efektivitas proses edukasi. Model PkM berbasis webinar ini juga dinilai efisien dari sisi waktu dan biaya, serta memiliki potensi untuk diterapkan kembali pada komunitas lain dengan karakteristik yang serupa.

Dari sisi akademik, kegiatan ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kajian dan praktik Pengabdian kepada Masyarakat, khususnya dalam bidang edukasi anti-korupsi. Integrasi perspektif ekonomi dalam program literasi anti-korupsi memperkaya pendekatan yang selama ini cenderung normatif dan berbasis hukum. Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi masyarakat memperkuat relevansi kegiatan PkM dengan dinamika sosial di era digital. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan manfaat praktis bagi masyarakat sasaran, tetapi juga memberikan sumbangan konseptual bagi pengembangan model PkM yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui program webinar yang berfokus pada edukasi dan literasi anti-korupsi berbasis perspektif ekonomi bagi komunitas SSQ Holistik Internasional telah dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif. Selaras dengan tujuan yang dirumuskan dalam abstrak, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai korupsi tidak hanya sebagai persoalan hukum dan moral, tetapi juga sebagai permasalahan ekonomi yang berdampak signifikan terhadap efisiensi alokasi sumber daya, distribusi kesejahteraan, dan keberlanjutan pembangunan. Melalui pendekatan edukasi partisipatif berbasis daring, program webinar mampu menjangkau peserta dengan latar belakang yang beragam serta memfasilitasi proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar korupsi, biaya ekonomi yang ditimbulkan, serta keterkaitan antara praktik korupsi dan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat. Temuan ini konsisten dengan hasil yang disampaikan dalam abstrak, di mana program webinar dinilai efektif dalam memperkuat literasi anti-korupsi berbasis ekonomi pada komunitas non-akademik. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan persepsi peserta mengenai peran individu dan komunitas dalam pencegahan korupsi. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya integritas, transparansi, dan partisipasi aktif dalam menolak praktik koruptif di lingkungan sosial dan ekonomi masing-masing.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini menghasilkan luaran utama berupa peningkatan literasi anti-korupsi berbasis perspektif ekonomi serta tersusunnya model edukasi melalui webinar yang aplikatif dan berpotensi direplikasi. Kesesuaian antara tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan menunjukkan bahwa program ini memiliki kontribusi praktis bagi pemberdayaan masyarakat sekaligus kontribusi akademik bagi pengembangan model pengabdian kepada masyarakat di bidang anti-korupsi. Dengan demikian, program webinar edukasi anti-korupsi berbasis perspektif ekonomi dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pencegahan korupsi yang adaptif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga SSQ Holistik Internasional selaku mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan, kolaborasi, serta partisipasi aktif yang

diberikan selama seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan. Kontribusi mitra sangat berperan dalam kelancaran kegiatan dan pencapaian tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Annisa, N., & Lavides, A. (2024). Economic perspectives on corruption and public welfare: Implications for community education. *Journal of Economic Policy Studies*, 12(2), 101–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jeps.v12i2.4567>
- Budi, A.S., Lejab, Y.N., Rohi, W.G., Dima, E. T. . (2025). Dampak Korupsi terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1183–1188. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1204>
- Fernanandes, A., Pratiwi, F. N., Waruwu, N. P. S., & Safitri, W. (2024). Literasi anti korupsi sebagai strategi edukasi. *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIH)*, 2(3), 68–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.61116/jih.v2i3.305>
- Malau, A. K., Erlangga, M. D. F., Zahra, N. A., & Zein, A. W. (2025). Dampak korupsi dana bantuan terhadap pertumbuhan ekonomi, stabilitas fiskal, dan ketimpangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)*, 4(1), 45–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v4i1.8016>
- Saputri, W., & Hasan, Z. (2024). Upaya Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini Di Lembaga Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 4575–4584. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.15940>
- Sari, D. P., & Prasetyo, E. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pembelajaran daring: Studi komunitas digital. *Jurnal Pengabdian Digital*, 6(3), 210–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.5678/jpd.v6i3.3210>
- Sudarmanto, E., Rosita, D., Furqon, W., Kristianti, K., Mayrathih, S., Wahidin, W., Rakista, P.M., Faisal, F., Mulyana, E., Sadi, S., Hajar, S., Isfandayani, I. (2024). *Pendidikan Anti Korupsi Fundamental* (U. & A. Mutiara (ed.)). Minhaj Pustaka.
- Sudarmanto, E. (2023). *Pencegahan Fraud dengan Manajemen Risiko dalam Perspektif Al-Quran* (M. Hariyadi (ed.)). Zahir Publishing.
- Transparency International Indonesia. (2025). *Indeks Persepsi Korupsi 2024: Korupsi, Demokrasi, dan Krisis Lingkungan*. <https://ti.or.id/indeks-persepsi-korupsi-2024-korupsi-demokrasi-dan-krisis-lingkungan-2/>
- Utami, R., Nugroho, B., & Lestari, S. (2023). Webinar-based community service model: Best practice for digital civics empowerment. *Journal of Community Empowerment*, 8(1), 33–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.9876/jce.v8i1.2120>
- Zulaiha, A. R., & Munir, M. (2025). Pengarusutamaan antikorupsi melalui kurikulum pendidikan antikorupsi: Sistematis review 2019–2024. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 149–170. [https://doi.org/https://doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(2\).149-170](https://doi.org/https://doi.org/10.21927/literasi.2025.16(2).149-170)